

## Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini pada Siswa Kelas A TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar

Nurul Latifah<sup>1</sup>, Frenky Mubarok<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Institut Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, Indonesia*  
nurullath@gmail.com, fbarok@gmail.com

DOI : 10.55656/ijpiaud.v3i1.404

Submitted: (2025-05-06) | Revised: (2025-05-12) | Approved: (2025-06-30)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas A TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam pendidikan agama Islam, yang tidak hanya membutuhkan pembelajaran teknis tetapi juga pembentukan karakter spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali lebih dalam tentang peran guru dan orang tua dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran signifikan dalam memberikan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan metode Iqro' dan pembelajaran berbasis permainan. Guru juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan khusus dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca dengan tajwid yang benar. Di sisi lain, orang tua berperan sebagai pendamping di rumah, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran anak. Kerja sama antara guru dan orang tua terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama melalui komunikasi yang terjalin dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran yang berkesinambungan antara sekolah dan rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, serta membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan mereka.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Peran Orang Tua, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran, Sinergi, Pendidikan Agama Islam.

### Pendahuluan

Setiap Muslim meyakini bahwa al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang harus diimani dan dijadikan pedoman hidup. Sebagai kitab suci, al-Qur'an mengandung ilmu yang tak terbatas, yang mampu membimbing manusia untuk menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Allah, baik sebagai individu yang bertakwa maupun anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Kehidupan yang berlandaskan al-Qur'an akan membawa manusia pada kebahagiaan

dunia dan akhirat. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengenalkan dan mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini. Mengajarkan al-Qur'an tidak hanya sekadar mengenalkan huruf dan lafaz, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kecintaan terhadap agama (zauq beragama) serta membentuk karakter anak menjadi pribadi yang memiliki sifat-sifat mahmudah, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang.

Selain itu, masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak, di mana mereka lebih mudah menyerap ilmu dan nilai-nilai yang diajarkan. Dalam hal ini, ta'lim al-Qur'an pada anak usia dini memiliki peran penting untuk menanamkan akhlak mulia yang akan menjadi fondasi utama bagi kehidupannya di masa depan. Dengan memulai pembelajaran ini sedini mungkin, orang tua tidak hanya menunaikan tanggung jawab agama, tetapi juga membantu anak tumbuh menjadi insan yang saleh dan berakhlak karimah, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif bagi keluarga, masyarakat, dan agama. Sebagaimana ditegaskan oleh Hariandi, pendidikan al-Qur'an pada usia dini mampu membangun karakter unggul dan menanamkan nilai-nilai yang mendalam, yang akan terus tertanam hingga mereka dewasa (Hariandi 2019:11).

Meski mendidik anak adalah tanggung jawab utama orang tua, kenyataannya tidak semua orang tua memiliki kemampuan atau kesempatan untuk sepenuhnya melaksanakan tugas ini, terutama dalam membimbing anak-anak agar mampu membaca dan memahami al-Qur'an. Kendala seperti kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode pengajaran al-Qur'an atau keterbatasan waktu akibat kesibukan sehari-hari menjadi faktor yang sering ditemui. Oleh karena itu, keberadaan guru di madrasah atau sekolah menjadi sangat penting sebagai pendamping dan pelengkap dalam mendidik anak-anak.

Guru di madrasah atau sekolah memegang peran strategis dalam membantu anak-anak mempelajari al-Qur'an. Mereka tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar, tetapi juga membantu anak memahami kandungan makna dan pesan moral yang ada di dalamnya. Dengan keterampilan dan metode pengajaran yang terstruktur, guru mampu membimbing anak untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Selain itu, madrasah dan sekolah berfungsi sebagai mitra penting bagi orang tua dalam membangun kecintaan terhadap al-Qur'an di hati anak-anak. Melalui suasana belajar yang kondusif dan dukungan dari teman sebaya, anak-anak dapat lebih termotivasi untuk mempelajari al-Qur'an secara mendalam. Dengan kerjasama yang baik antara orang tua, guru, dan lingkungan sekolah, pendidikan al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an.

Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru memegang peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk tumbuh sebagai individu yang mencintai, memahami, dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya sinergi ini, anak-anak akan mendapatkan bimbingan yang seimbang, baik dari rumah maupun sekolah, sehingga nilai-nilai al-Qur'an dapat tertanam dengan kuat dalam diri mereka. Pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an membuat pengajaran membaca al-Qur'an sangat dianjurkan untuk dimulai sejak usia dini, ketika anak-anak berada dalam masa keemasan perkembangan.

Menurut Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, anak usia dini adalah mereka yang berusia 0-6 tahun, yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan (golden age) karena hampir seluruh potensi anak berada dalam masa peka, di mana kemampuan belajar mereka berkembang secara aktif dan cepat. Pada masa ini, anak-anak memiliki daya serap yang tinggi terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengajaran membaca al-Qur'an pada masa ini sangat strategis untuk menanamkan kebiasaan baik dan nilai-nilai agama yang akan menjadi dasar pembentukan karakter mereka di masa depan (Ummah dan Wafi 2017:125).

Untuk memaksimalkan potensi golden age ini, diperlukan stimulasi yang intensif dan positif dari lingkungan, baik melalui pengajaran langsung maupun melalui pengalaman yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan motorik anak. Di samping itu, asupan nutrisi yang cukup juga menjadi faktor pendukung agar pertumbuhan anak berlangsung optimal. Dengan memberikan stimulasi berbasis nilai-nilai al-Qur'an secara konsisten pada masa ini, anak-anak tidak hanya akan tumbuh dengan kemampuan membaca yang baik, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Ratna Pangastuti menjelaskan bahwa pengajaran al-Qur'an pada anak usia dini, khususnya pada jenjang Kelompok Bermain (KB) hingga Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA), mencakup tiga aspek utama, yaitu membaca, menghafal, dan menulis (Pangastuti 2017:113). Pengajaran ini bertujuan untuk memberikan fondasi awal yang kuat bagi anak-anak agar dapat mengenal dan mencintai al-Qur'an sejak usia dini. Salah satu contoh metode pengajaran al-Qur'an yang menarik bagi anak-anak adalah metode "Wafa," yang menggunakan pendekatan berbasis otak kanan. Metode ini melibatkan penggunaan buku ajar yang dirancang secara kreatif, dengan tidak hanya menampilkan tulisan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga menyertakan gambar dan warna-warna yang sesuai dengan lafal huruf tersebut. Hal ini bertujuan untuk menarik minat anak-anak, mempermudah mereka dalam mengingat, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Pangastuti 2017:120).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kolaboratif antara orang tua dan guru dalam mendukung anak-anak menguasai kemampuan membaca al-Qur'an. Penelitian ini akan dilakukan di TK Al-Qur'an Nahdlatul Tujjar, sebuah lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pembelajaran al-Qur'an bagi anak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini pada Siswa Kelas A TK Al-Qur’an Nahdlatut Tujjar.”

### **Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dan pentingnya pendidikan Al-Qur’an bagi Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fondasi penting dalam membentuk perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Hal ini menjadikan pendidikan anak usia dini dianggap sebagai fondasi utama yang menentukan perkembangan anak di masa depan. Dengan penerapan pendidikan yang tepat maka perkembangan kognitif, sosial, emosional dan fisik anak usia dini dapat tumbuh dengan baik (Arisanti, Wahyudi, dan Muttaqin 2024:34-35).

Pendidikan anak usia dini dirancang untuk anak usia 0-6 tahun dengan pendekatan yang berpusat pada anak, menggunakan metode belajar melalui bermain untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini yang cenderung berorientasi pada guru dan pembelajaran yang monoton harus segera ditinggalkan dikarenakan akan menjadikan anak cepat bosan dan menghambat daya kreatif anak (Nursarofah 2022:39).

Lingkungan yang aman, stimulatif, serta dukungan dari keluarga menjadi elemen penting dalam PAUD, sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal. Hal ini sebagaimana ditekankan oleh Fajriyah, bahwa pendidikan anak usia dini harus mengedepankan pendekatan holistik dan interdisipliner agar dapat mendukung perkembangan anak secara optimal termasuk kompetensi sosial dan emosionalnya. Dengan demikian, PAUD selayaknya dikonsepsi guna menciptakan lingkungan yang suportif, menyediakan waktu bermain, menghadirkan sosok panutan, memberikan instruksi yang jelas, dan menjalin kerjasama antara orang tua dan pengelola lembaga pendidikan (Fajriyah 2023:34).

Selain itu, PAUD juga berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter seperti disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab, yang menjadi landasan kuat untuk kehidupan anak di masa depan. Dengan menyesuaikan pembelajaran pada kebutuhan dan tahap perkembangan anak, PAUD berperan dalam menyiapkan generasi yang kreatif, percaya diri, dan siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

PAUD juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua untuk menciptakan kesinambungan dalam mendukung perkembangan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Melalui kerjasama ini, anak dapat merasakan perhatian yang konsisten dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan dalam mengenali serta mengembangkan potensinya. Selain itu, pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan anak membantu mereka memahami dunia di sekitarnya, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Dalam prosesnya, PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang bagi anak untuk membangun hubungan sosial, mengasah kemampuan komunikasi, dan belajar menghargai perbedaan. Salah satu caranya adalah dengan

membangun *self-awareness* pada anak usia dini agar dapat memiliki kontrol emosi yang baik, bertanggung jawab, berani, dan lebih percaya diri (Nuraida dkk. 2023:2). Dengan pendekatan yang terencana dan penuh kasih, PAUD berkontribusi dalam membentuk generasi yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Pengajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk fondasi spiritual, moral, dan karakter anak. Pada usia emas (0–6 tahun), anak memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat, sehingga ini menjadi waktu yang ideal untuk mengenalkan nilai-nilai Islam melalui Al-Qur'an. Dengan mendengarkan, membaca, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, anak tidak hanya melatih kemampuan bahasa dan daya ingatnya tetapi juga mendapatkan pembiasaan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya.

Dalam konteks PAUD, pengajaran Al-Qur'an dapat diintegrasikan melalui metode yang menyenangkan, seperti lagu, cerita islami, atau permainan, agar sesuai dengan pendekatan belajar melalui bermain. Hal ini membantu anak memahami bahwa belajar Al-Qur'an adalah aktivitas yang menyenangkan sekaligus bermakna. Selain itu, nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti kasih sayang, kejujuran, dan rasa hormat, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam PAUD.

Pengajaran Al-Qur'an juga menjadi bentuk stimulasi spiritual yang mendukung pembentukan kepribadian anak sejak dini. Anak yang tumbuh dengan mengenal dan mencintai Al-Qur'an memiliki pondasi iman yang kuat, yang akan memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilakunya di masa depan. Dengan demikian, pengajaran Al-Qur'an di usia dini tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan agama tetapi juga menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kedekatan dengan Allah SWT.

### Metode Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami proses, pengalaman, dan dinamika dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini melalui peran guru, orang tua, dan kerjasama di antara keduanya. Hal ini sesuai dengan prinsip pendekatan kualitatif yang dijelaskan oleh Sarantokos, sebagaimana dikutip oleh Cosmas Gatot Haryanto, bahwa pendekatan kualitatif mencoba menterjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologis yang meliputi realitas sosial, manusia secara aktif, induktifitas ilmu, dan upaya untuk memahami kehidupan sosial (Haryanto 2020:36).

### Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: 1) wawancara mendalam (*in-depth interview*), 2) observasi

partisipatif, 3) dokumentasi dan 4) Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*, FGD). Adapun hasil dari penelitian dan pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan wali murid yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan terbagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok guru dan kelompok wali murid. Pada kelompok guru, penggalian informasi melalui wawancara dilakukan kepada seluruh guru TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar yaitu: Popon Juleha S.Pd, Ajiyah susilawati Amd.Keb, Eliani dan Soleha. Pada kelompok wali murid, sampel diambil dari 16 wali murid dari Kelas B TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar.



Gambar Wawancara dengan seluruh guru TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar

##### a. Kualifikasi Guru TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Suja'i M.Pd, selaku Kepala Sekolah TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar, dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan anak usia dini dalam membaca al-Qur'an merupakan visi utama dari sekolah tersebut, yakni: *Terwujudnya generasi Qur'ani berprestasi dan berbudaya bangsa*. Adapun visi tersebut berupaya di aktualisasikan dalam bentuk misi: *Mengembangkan potensi anak menjadi manusia yang cerdas inisiatif, kreatif, mandiri mencetak anak-anak gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif* (Ahmad Suja'i 2025).

Berdasarkan hal tersebut, maka penerimaan guru di TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar didasarkan pada kualifikasi kemampuan membaca al-Qur'an (Ahmad Suja'i 2025). Salah satu guru, Ajiyah susilawati Amd.Keb, berdasarkan wawancara dengna peneliti diketahui bahwa ia merupakan alumni dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang pernah

mengikuti pelatihan metode Iqro di Cirebon (Ajiah Susilawati 2025). Berdasarkan hal tersebut maka, guru-guru di TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujar dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki kualifikasi dalam pengajaran al-Qur'an secara profesional.

b. Upaya guru TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujar dalam Peningkatan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pengajarannya, guru membaca terlebih dahulu kalimat huruf atau kalimat yang akan dipelajari, kemudian mahasiswa mengulangi bacaan guru hingga benar. Pada anak usia dini yang baru mengenal huruf diperlukan upaya yang sabar agar simbol-simbol huruf hijaiyah dapat masuk ke memori anak, hal ini karena sering kali anak keliru membedakan antara huruf *ja* (ج), *ha* (ح), dan *kha* (خ). Selain itu karakter anak usia dini yang masih suka bermain, menjadi tantangan tersendiri bagi guru. (Ajiah Susilawati 2025).

Tingkat kemampuan anak dalam menyerap materi pelajaran berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut maka guru memberikan waktu khusus bagi anak yang lambat memahami bacaan al-Qur'an. Upaya dilaksanakan ini setelah didiskusikan dan dizinkan oleh orang tua wali yang bersangkutan (Ajiah Susilawati 2025).

Evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar anak dilakukan seminggu sekali. Pada anak usia dini indikator keberhasilan yang paling utama adalah anak mampu mengenali simbol-simbol huruf dan membacanya dengan benar (Ajiah Susilawati 2025).

Selain mengajar membaca al-Qur'an, guru-guru di TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujar membuat program pembiasaan guna mendukung peningkatan karakter anak dan cintanya terhadap al-Qur'an. Program tersebut adalah: setiap hari sebelum belajar anak-anak dibimbing berwudhu, dilanjutkan dengan shalat dhuha berjama'ah, dan muraja'ah hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an (Ahmad Suja'i 2025).

c. Kerjasama Guru dan Orang Tua Wali di TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujar dalam Peningkatan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an

Untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an guru menghimbau kepada orang tua wali untuk menemani anak mengulangi pelajaran yang di rumah (Ajiah Susilawati 2025). Hal ini bertujuan agar anak memiliki kebiasaan belajar dan membaca al-Qur'an tidak hanya di sekolah tapi juga di luar sekolah, khususnya rumah atau mushalla.

Guru dan wali murid juga dituntut untuk memiliki hubungan komunikasi yang baik agar dapat bertukar informasi terkait dengan perkembangan kemampuan belajar anak (Ajiah Susilawati 2025). Hal ini penting di lakukan, untuk mendapatkan solusi terbaik jika terdapat masalah perkembangan belajar anak, atau hal lain yang terkait dengan anak.

Upaya wali murid dalam meningkatkan kemampuan membaca anak terlihat dalam hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali murid yakni Uswatun. Dalam wawancara tersebut, Uswatun menjelaskan bahwa komunikasi antara wali murid dan guru di TK Al-

Qur'an Nahdlatut Tujar terjalin dengan baik. Adapun dalam menjalankan tugasnya di rumah, ia juga menyempatkan diri minimal satu hari sekali, terutama setiap bakda shalat Maghrib. Kebiasaan ini berdampak positif bagi peningkatan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dan pembiasaan dalam beribadah (Uswatun 2025).

Kendala yang dihadapi oleh wali murid dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah relatif sama, yakni anak cepat bosan, dan ingin segera selesai belajar (Uswatun 2025). Hal ini dikarenakan masa-masa anak usia dini anak masa di mana anak-anak lebih banyak bermain, oleh karena itu guru dan orang tua harus lebih kreatif dalam menggunakan metode mengajarnya.

### Observasi Partisipatif

Pada kegiatan observasi partisipatif, peneliti melakukan pengamatan langsung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di kelas atau kegiatan pendukung di rumah. Observasi ini berfokus pada pengamatan pada interaksi guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran oleh guru, dan Kegiatan orang tua saat membimbing anak di rumah.

Adapun hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil observasi partisipatif

Kegiatan	Hasil Observasi
interaksi guru dan siswa di sekolah	Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan menciptakan interaksi yang efektif dan menyenangkan. Salah satu bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru di TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar di antaranya adalah: <i>Pertama</i> , melalui penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti menyanyi untuk mengenalkan huruf hijaiyah atau bermain kartu huruf. <i>Kedua</i> , guru juga memberikan bimbingan personal kepada setiap siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. <i>Ketiga</i> , guru melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di kelas, seperti membaca bersama atau latihan hafalan surat pendek, juga menjadi strategi yang efektif. Guru dapat memperkuat interaksi ini dengan memberikan apresiasi, seperti pujian atau penghargaan sederhana, untuk memotivasi anak. <i>Keempat</i> , guru melakukan pendekatan yang kreatif dan mendalam, kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat berkembang secara optimal.

<p>Kegiatan orang tua saat membimbing anak di rumah</p>	<p>Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah, terutama pada usia dini. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh wali murid TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar di antaranya adalah, menetapkan jadwal rutin, seperti meluangkan waktu 15–30 menit setiap hari setelah shalat Maghrib untuk membaca Al-Qur'an bersama anak. Orang tua juga bisa menggunakan media belajar yang menarik, seperti kartu huruf hijaiyah, buku bergambar, atau aplikasi pendidikan, agar anak merasa antusias. Selain itu, proses belajar dapat dibuat lebih menyenangkan melalui permainan edukatif, seperti tebak huruf atau bernyanyi lagu Islami tentang huruf hijaiyah. Orang tua juga dapat membantu anak menghafal surat-surat pendek dari Juz Amma secara bertahap, dengan mengulang bacaan bersama hingga anak mulai hafal. Untuk memotivasi anak, memberikan apresiasi sederhana, seperti pujian atau hadiah kecil, sangat efektif dalam meningkatkan semangat belajar. Tidak kalah penting, orang tua perlu memberikan teladan dengan membaca Al-Qur'an secara rutin di depan anak, sehingga anak termotivasi untuk meniru kebiasaan tersebut. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendampingi dengan sabar, dan membangun rutinitas yang konsisten, orang tua dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara optimal.</p>
---------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi yang peneliti dapatkan di antaranya adalah Rencana pembelajaran guru, Laporan perkembangan siswa, Jadwal kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi foto kegiatan belajar mengajar di K Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar.



*Gambar Dokumentasi bimbingan belajar membaca al-Qur'an Kelas A*

### Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion, FGD)

Peneliti akan melakukan diskusi dengan beberapa guru atau orang tua siswa untuk memahami pandangan kolektif mereka. Diskusi ini dapat menggali ide-ide baru atau memperjelas data yang telah diperoleh sebelumnya. Dari hasil diskusi antara peneliti, guru dan wali murid dihasilkan kesimpulan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

*Tabel Hasil temuan penelitian pada TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar*

Kategori	Data Temuan
Metode pembelajaran guru	Menggunakan metode membaca Iqra' dan talaqqi.
Peran orang tua	Membimbing anak setiap malam bakda Magrib selama 15 menit.
Bentuk kerjasama	Adanya laporan perkembangan harian anak.

### Pembahasan

#### Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini di TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar, guru dapat melakukan berbagai upaya yang terstruktur, kreatif, dan menyenangkan. Berikut adalah langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan:

a. Penerapan Metode Pembelajaran yang Menarik

- Metode Iqra' atau Qira'ati

Guru menggunakan metode yang sistematis untuk mengenalkan huruf hijaiyah, tajwid sederhana, dan pengucapan yang benar. Metode ini efektif karena bertahap dan sesuai kemampuan anak.

- Metode Bermain Sambil Belajar

Guru menyisipkan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam permainan, seperti puzzle huruf hijaiyah, mencocokkan huruf dengan bunyi, atau permainan kartu untuk mengenalkan kata-kata dalam Al-Qur'an.

- Metode Lagu dan Nada

Guru mengajarkan huruf hijaiyah dan ayat-ayat pendek menggunakan lagu atau nada tertentu untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan.

b. Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif

- **Alat Peraga Edukatif**  
Menggunakan flashcard huruf hijaiyah, poster tajwid, atau boneka tangan untuk menarik perhatian anak saat belajar.
- **Teknologi Digital**  
Memanfaatkan aplikasi edukasi Islami atau video interaktif untuk mengenalkan anak pada bacaan Al-Qur'an dengan cara modern yang menarik.
- **Buku dan Gambar Warna-Warni**  
Menggunakan buku bergambar untuk mengenalkan huruf dan cerita islami yang relevan dengan isi Al-Qur'an.
- c. **Pendekatan Individual dan Kelompok**
  - **Bimbingan Individu**  
Guru memberikan perhatian khusus kepada anak yang membutuhkan bantuan tambahan dalam mengenal huruf atau membaca Al-Qur'an.
  - **Belajar dalam Kelompok Kecil**  
Anak dibagi dalam kelompok kecil untuk melatih membaca bersama, saling membantu, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.
- d. **Penguatan Melalui Kebiasaan Harian**
  - **Pengulangan Harian**  
Guru mengajak anak membaca surat-surat pendek setiap hari, baik secara individu maupun bersama-sama, untuk memperkuat hafalan dan bacaan mereka.
  - **Kegiatan Rutin Islami**  
Anak diajak membaca doa harian atau ayat Al-Qur'an pendek sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan belajar.
- e. **Kolaborasi dengan Orang Tua**
  - **Program Hafalan di Rumah**  
Guru memberikan tugas hafalan sederhana kepada anak untuk dikerjakan bersama orang tua, seperti mengulang huruf hijaiyah atau surat-surat pendek.
  - **Pelatihan Parenting**  
Guru mengadakan pelatihan untuk orang tua agar mereka dapat mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an dengan metode yang sama seperti di sekolah.

- Laporan Perkembangan

Guru memberikan laporan rutin tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anak kepada orang tua, sehingga orang tua bisa terus memantau dan memberikan dukungan.

- f. Evaluasi dan Apresiasi

- Evaluasi Berkala

Guru mengadakan evaluasi pembelajaran, seperti tes membaca huruf hijaiyah atau surat pendek, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak berkembang.

- Pemberian Penghargaan

Memberikan penghargaan berupa pujian, stiker, atau hadiah kecil untuk memotivasi anak agar terus semangat belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, guru di TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar dapat membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, sekaligus menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Kolaborasi dengan orang tua dan penggunaan metode kreatif akan menjadi kunci utama keberhasilan program ini.

#### **Upaya orang tua siswa TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini, khususnya siswa di TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar. Upaya yang dilakukan orang tua dapat mencakup aspek pembiasaan, dukungan moral, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan orang tua:

- a. Membiasakan Anak dengan Al-Qur'an di Rumah

- Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an

Orang tua dapat memperdengarkan murottal Al-Qur'an setiap hari untuk mengenalkan anak pada bunyi dan irama bacaan Al-Qur'an. Ini dapat dilakukan saat bermain, sebelum tidur, atau di waktu santai.

- Membaca Bersama

Orang tua meluangkan waktu setiap hari untuk membaca Al-Qur'an bersama anak, baik mengenal huruf hijaiyah, membaca surat pendek, maupun mengulang hafalan. Kebiasaan ini juga menjadi bentuk teladan bagi anak.

- Rutinitas Harian Islami

Membiasakan anak membaca doa, ayat kursi, atau surat pendek dalam aktivitas sehari-hari, seperti sebelum makan atau tidur, untuk memperkuat hafalan dan pemahaman mereka.

b. Mendampingi Anak dalam Belajar

▪ Belajar Bersama di Rumah

Orang tua membantu anak memahami pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, seperti mengenal huruf hijaiyah atau membaca surat pendek, menggunakan metode yang sama dengan guru.

▪ Memberikan Materi Tambahan

Orang tua dapat memberikan buku atau media pembelajaran interaktif, seperti kartu hijaiyah, buku bergambar Islami, atau aplikasi edukasi Islami untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an di rumah.

▪ Melatih Hafalan Surat Pendek

Orang tua mengajarkan hafalan surat-surat pendek dengan metode pengulangan dan menggunakan nada yang disukai anak.

c. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

▪ Menyediakan Ruang Belajar yang Nyaman

Orang tua menciptakan sudut khusus di rumah untuk belajar Al-Qur'an, dengan suasana yang tenang dan menyenangkan.

▪ Memberikan Teladan Positif

Orang tua yang secara rutin membaca Al-Qur'an di hadapan anak akan menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Anak akan meniru kebiasaan baik ini sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.

▪ Menggunakan Teknologi Secara Bijak

Memanfaatkan teknologi untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an atau menggunakan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang ramah anak.

d. Berkomunikasi dan Bekerjasama dengan Guru

▪ Memantau Perkembangan Anak

Orang tua secara aktif berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan tantangan yang dihadapi.

▪ Mengikuti Program Parenting

Orang tua mengikuti program yang diselenggarakan sekolah, seperti pelatihan cara mengajar Al-Qur'an atau diskusi seputar pendidikan agama anak.

- Melibatkan Diri dalam Kegiatan Sekolah

Orang tua mendukung kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, seperti hafalan bersama, lomba Islami, atau peringatan hari besar agama.

e. Memberikan Motivasi dan Apresiasi

- Memotivasi Anak dengan Kasih Sayang

Orang tua memberikan semangat kepada anak agar merasa senang dan percaya diri dalam belajar membaca Al-Qur'an, tanpa tekanan atau paksaan.

- Mengapresiasi Kemajuan Anak

Setiap pencapaian anak, sekecil apa pun, diberi penghargaan, seperti pujian, pelukan, atau hadiah kecil, untuk meningkatkan semangat mereka dalam belajar.

f. Melibatkan Seluruh Keluarga

- Melibatkan Kakak atau Anggota Keluarga Lain

Jika ada anggota keluarga lain yang lebih tua, seperti kakak, mereka dapat dilibatkan untuk membantu anak belajar membaca Al-Qur'an.

- Mengadakan Kegiatan Keagamaan Keluarga

Keluarga dapat mengadakan kegiatan seperti tadarus bersama, hafalan surat pendek, atau membaca doa harian, sehingga anak merasa belajar Al-Qur'an adalah bagian dari kehidupan sehari-hari.

Dengan langkah-langkah tersebut, orang tua siswa TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara efektif. Sinergi antara upaya orang tua di rumah dan pembelajaran di sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan spiritual dan intelektual anak.

**Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua siswa di TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini**

Kerjasama antara guru dan orang tua di TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar merupakan elemen penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Hubungan yang sinergis ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Berikut adalah bentuk-bentuk kerjasama yang dapat dilakukan:

a. Komunikasi yang Aktif dan Terbuka

- Pertemuan Rutin

- Guru dan orang tua mengadakan pertemuan berkala untuk mendiskusikan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, termasuk hambatan yang dihadapi dan solusi yang dapat dilakukan bersama.
- **Buku Komunikasi**  
Guru memberikan laporan harian atau mingguan tentang kemajuan belajar anak melalui buku komunikasi, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan anak dan mendukungnya di rumah.
  - **Media Digital**  
Penggunaan grup WhatsApp atau platform komunikasi digital lainnya untuk berbagi informasi, video pembelajaran, atau saran metode pengajaran yang bisa dilakukan orang tua di rumah.
- b. **Program Pendampingan Belajar di Rumah**
- **Tugas Hafalan dan Latihan Membaca**  
Guru memberikan tugas sederhana yang melibatkan orang tua, seperti membantu anak menghafal surat pendek, mengenali huruf hijaiyah, atau membaca ayat-ayat tertentu secara berulang di rumah.
  - **Panduan Metode Belajar**  
Guru memberikan panduan kepada orang tua mengenai cara mengajarkan Al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan, seperti menggunakan nada atau lagu untuk menghafal ayat.
- c. **Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah**
- **Kegiatan Tadarus Bersama**  
Guru mengundang orang tua untuk mengikuti kegiatan tadarus bersama di sekolah, sehingga anak merasa didukung oleh keluarga dalam belajar Al-Qur'an.
  - **Acara Islami**  
Orang tua dilibatkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti peringatan Maulid Nabi, lomba hafalan Al-Qur'an, atau kegiatan pesantren kilat.
  - **Hari Kunjungan Orang Tua**  
Orang tua diberikan kesempatan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan memberikan masukan untuk meningkatkan metode pengajaran.
- d. **Pengadaan Media dan Sumber Belajar**
- **Penyediaan Materi Belajar**  
Guru dan orang tua bekerjasama dalam menyediakan materi pembelajaran, seperti kartu hijaiyah, poster tajwid, atau buku bergambar Islami untuk mendukung pembelajaran anak di rumah.
  - **Pengembangan Teknologi Pembelajaran**  
Guru berbagi rekomendasi aplikasi atau video pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah.
- e. **Program Parenting**
- **Pelatihan untuk Orang Tua**

Guru menyelenggarakan pelatihan atau workshop untuk membekali orang tua dengan keterampilan mendidik anak membaca Al-Qur'an, termasuk mengenalkan metode Iqra', Qira'ati, atau teknik hafalan.

- Diskusi dan Sharing Session

Guru dan orang tua berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi dalam proses belajar anak, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan solusi.

f. Evaluasi dan Penghargaan Bersama

- Evaluasi Berkala

Guru dan orang tua bekerjasama dalam mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui tes membaca atau hafalan surat pendek.

- Pemberian Apresiasi

Orang tua bersama guru memberikan penghargaan kepada anak atas pencapaiannya, baik berupa pujian, sertifikat, atau hadiah kecil untuk memotivasi mereka agar lebih semangat belajar.

Kerjasama yang harmonis antara guru dan orang tua di TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyenangkan, dan konsisten, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini dapat meningkat secara optimal.

### Simpulan

Kerjasama antara guru dan orang tua di TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran formal di sekolah, sementara orang tua menjadi pendukung utama di rumah. Sinergi ini diwujudkan melalui komunikasi yang aktif, pendampingan belajar, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, penyediaan media pembelajaran, serta evaluasi yang melibatkan kedua pihak. Dengan pendekatan yang holistik ini, anak-anak mampu mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu orang tua, perbedaan pemahaman metode pembelajaran, atau konsistensi dalam pembiasaan di rumah. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan program-program yang lebih mendukung kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suja'i. 2025. "Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TKQ Nahdlatut Tujjar."  
Ajiyah Susilawati. 2025. "Catatan Hasil Wawancara."  
Arisanti, Fifi, Mukhamad Wahyudi, dan Muhammad 'Azam Muttaqin. 2024. "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Rasional." *JOECES: Journal of Early Childhood Education Studies* 4(1).

- Fajriyah. 2023. "DEVELOPING SOCIO-EMOTIONAL SKILLS IN EARLY CHILDREN: BEST APPROACHES IN EARLY EDUCATION." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi* 1(1).
- Hariandi, Ahmad. 2019. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4(1):10-21.
- Haryanto, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Misnan, Nurmaya Sari, Rosimah Siagian, dan Nurun Nazifah. 2021. "PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER MANDIRI PADA ANAK USIA DINI DI RA. AN NUR MEDAN." *AUD Cendikia: Jurnal of Islamic Early Childhood Education* 1(2).
- Nuraida, Munawaroh, Puput Dwi Aprilia, dan Dina Nusa Indah. 2023. "MENUMBUHKAN SELF-AWARENES SEBAGAI USAHA PREVENTIF PERUNDUNGAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *Lokomotif Abdimas* 2(1).
- Nursarofah, Nisna. 2022. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar." *Ahsil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1).
- Pangastuti, Ratna. 2017. "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode "Wafa." dalam *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. Yogyakarta: Study Program of Islamic Education for Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rosida, Muhammad Turhan Yani, dan Achmad Sya'dullah. 2024. "Peran Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai Agama Moral dan Pencegahan Perundungan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendiakn IPS* 2(2):111-18.
- Stommel, Manfred, dan Celia Wills. 2004. *Clinical Research: Concepts and Principles for Advanced Practice Nurses*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Ummah, Siti SUMihatul, dan Abdul Wafi. 2017. "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini." dalam *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. Yogyakarta: Study Program of Islamic Education for Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Uswatun. 2025. "Catatan Hasil Wawancara dengan Wali Murid TKQ Nahdlatut Tujar."